

### **BAB III**

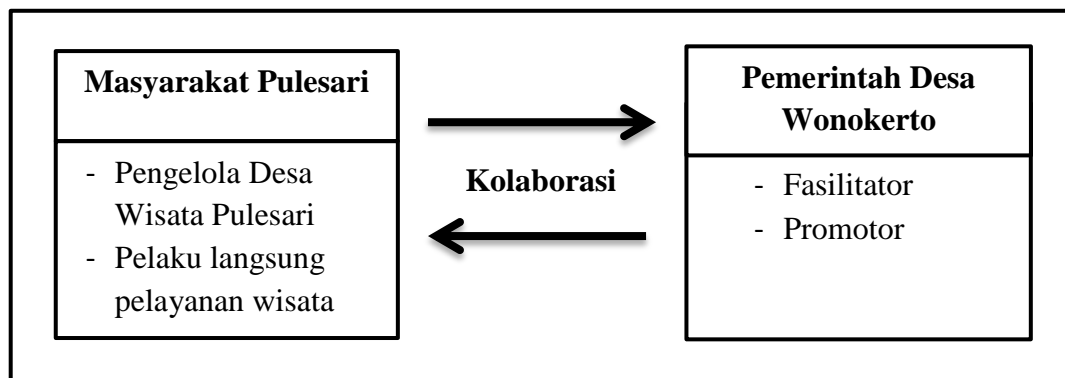
#### **Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman**

Kolaborasi menurut Schrage dalam Harley (2010: 18) adalah upaya untuk mencapai tujuan bersama dengan menyatukan berbagai pihak. Kolaborasi akan berjalan dengan baik apabila pihak-pihak yang ikut terlibat didalamnya baik itu individu maupun organisasi dapat bekerja sama dengan baik dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

Kolaborasi memiliki konsep bahwa adanya keterlibatan dari beberapa institusi/stakeholder yang terlibat untuk bekerja sama dalam menentukan tujuan, mengevaluasi hasil, membuat perubahan-perubahan, dan sebagainya. Dalam kolaborasi pihak yang berinisiatif biasanya memiliki kepentingan publik yang pasti lebih besar dibandingkan pihak lainnya. Semua stakeholder yang melakukan kolaborasi tentulah memiliki peran maupun tugas sendiri-sendiri. Pembagian tugas dan peran ini dilakukan agar tujuan kolaborasi dapat tercapai. Hubungan yang dijalin antara beberapa institusi/stakeholder yang terlibat tentulah harus memiliki sifat strategis. Maksudnya adalah bahwa tindakan yang dilakukan oleh setiap stakeholder dapat dilihat secara transparan lalu kemudian yang lainnya dapat memberikan tanggapan terhadap transparansi tindakan tersebut (Donahue dalam Sudarmo, 2011: 113).

Bab ini akan menjelaskan mengenai kolaborasi masyarakat dan pemerintah desa dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Desa Wonokerto, Kecamatan

Turi, Kabupaten Sleman. Kolaborasi akan berjalan baik apabila masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto dapat bekerja sama dengan baik khususnya dalam memajukan Desa Wisata Pulesari. Ada enam indikator yang penulis gunakan untuk mengukur sejauh mana kolaborasi yang sudah dijalin yaitu *shared vision, participation, commitment to a common purpose, trust among the participants, distributive accountability/responsibility*, dan *sharing information*. Hubungan antara masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari dapat dilihat pada gambar berikut:



(Sumber: hasil temuan di lapangan)

**Gambar 3.1** Hubungan antara Masyarakat Pulesari dan Pemerintah Desa Wonokerto dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulesari

### 3.1 Membangun Visi Bersama (*Shared Vision*)

*Shared vision* menurut Zaenuri (2018: 192) merupakan pondasi atau dasar dalam melakukan kerjasama. Tanpa adanya *shared vision* maka seluruh proses yang bersifat kolaboratif tidak bisa berjalan. *Shared vision* hanya dapat dibangun apabila setiap pihak yang terlibat dalam kolaborasi mampu bekerjasama baik dengan pihak lain yang terlibat maupun pihak luar sehingga bisa menimbulkan situasi saling percaya. Kolaborasi tidak hanya berkenaan dengan kerjasama

melainkan didalamnya juga terdapat tujuan bersama. Hal ini dapat dilakukan melalui proses *shared vision*. Menurut Kyai Amirudin selaku tokoh agama di Pulesari menyatakan bahwa:

“Dalam membangun visi bersama tidak boleh bertentangan dengan agama, adat istiadat, tradisi yang telah ada. Dimana dalam agama menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan tidak boleh meragukan orang lain terus juga harus memperhatikan kemaslahatan umat.” (Wawancara dengan Kyai Amirudin selaku tokoh agama di Pulesari)

Pelaksanaan proses membangun visi bersama tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan terkadang visi bersama yang disepakati hanya menguntungkan beberapa pihak saja. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembentukan visi bersama adalah saling menguntungkan bagi semua pihak yang bekerjasama. Kerjasama tersebut meliputi kejelasan pembagian tanggungjawab, kewenangan dan tanggungugat. Berikut didukung oleh hasil wawancara dengan Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat Pulesari diikutsertakan dalam pembuatan visi untuk pengembangan wisata Pulesari. Setiap pihak ikut serta dalam pembentukan visi bersama baik itu masyarakat, pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata, maupun pemerintah desa. Semua pihak tersebut dapat bekerjasama dan memiliki tugas masing-masing. Meskipun demikian, mereka tetap berpegang pada visi dan misi yang telah disepakati bersama.” (Wawancara dengan Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto)

Kolaborasi dalam pengelolaan desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonokerto dan masyarakat Desa Wisata Pulesari sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pondasi yang dibangun sudah sangat bagus oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan tersebut. Tahap pertama dalam kolaborasi sudah dilakukan dengan baik yakni membangun visi bersama (*shared vision*).

Desa Wisata Pulesari adalah desa wisata yang berlokasi di Desa Wonokerto tepatnya di Dusun Pulesari. Berdasarkan hal tersebut visi bersama yang dibangun di Desa Wisata Pulesari sudah disesuaikan dengan visi Desa Wonokerto dan tidak bertentangan dengan RPJP, RPJM, dan Renstra RKPD Dinas Pariwisata kabupaten Sleman. Dalam pembentukan visi bersama tentu diperlukan kesamaan persepsi agar menguntungkan semua pihak yang terlibat. Berikut didukung oleh hasil wawancara dengan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto yang mengatakan bahwa:

“Visi bersama perlu disinkronkan dengan visi dari pemerintah desa. Visi terwujud dengan melakukan misi selain itu juga diperlukan penyampaian kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi desa untuk pengembangan desa wisata. Penyamaan persepsi mengenai visi bersama dapat dilakukan dengan adanya kegiatan koordinasi dan konsolidasi mengenai visi dari desa wisata tersebut.” (Wawancara dengan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto)

Pengembangan wisata desa telah diterbitkan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pengembangan Wisata Desa. Untuk mengembangkan desa wisata tentu diperlukan pembuatan visi bersama oleh semua pihak yang terlibat. Visi bersama bersumber dari pendapat masyarakat. Visi bersama dari masyarakat selanjutnya harus dirundingkan dengan pemerintah desa dalam musyawarah desa. Proses pembuatan visi bersama dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



(sumber : pengelola Desa Wisata Pulesari)

**Gambar 3.2** Proses Pembuatan Visi Bersama melalui Rapat/Musyawarah Desa

Di Desa Wisata Pulesari, perumusan visi bersama dimulai dengan perumusan permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat Pulesari ke pengelola desa wisata. Rumusan masalah tersebut kemudian dipilah-pilah oleh pengelola desa wisata sehingga dapat dirumuskan visi yang akan dicapai serta misi yang dapat dilakukan. Setelah visi dan misi dirumuskan maka pengelola desa wisata beserta perwakilan dari masyarakat Pulesari ikut serta dalam rapat yang diadakan oleh pemerintah Desa Wonokerto. Dalam rapat tersebut, pengelola Desa Wisata Pulesari dan perwakilan masyarakat Pulesari menyampaikan rumusan visi dan misi di Desa Wonokerto. Adapun visi awal yang telah dirumuskan dalam musyawarah dukuh berbunyi “Pulesari merupakan wuhud sebuah desa wisata yang memiliki seni dan berbudaya religious”. Visi tersebut kemudian disesuaikan dengan visi dari Desa Wonokerto yang berbunyi “Wonokerto sebagai desa siaga bencana yang berbudaya, aman dan nyaman”. Visi akhir yang ditetapkan setelah adanya musyawarah desa berbunyi “Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Pulesari yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis serta seni dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan desa wisata edukasi masyarakat tradisional”.

Desa Wisata Pulesari yang berada di Desa Wonokerto merupakan sebuah kawasan rawan bencana dan juga merupakan daerah resapan air. Hal ini membuat Desa Wonokerto tidak boleh digunakan untuk industri besar, peternakan besar, dan perhotelan. Dengan adanya peraturan tentang pembangunan desa maka visi bersama untuk pengembangan Desa Wisata Pulesari yang dirumuskan dalam rapat/musyawarah desa tidak bertentangan dengan visi Desa Wonokerto. Melalui

musyawarah desa, visi misi dapat diselaraskan sehingga pihak masyarakat dan desa dapat bersepakat untuk mengembangkan desa wisata. Setelah pembentukan visi bersama, masyarakat melakukan musyawarah pedukuhan untuk memusyawarahkan program-program berkaitan dengan perwujudan visi bersama yang telah ditetapkan. Program-program tersebut tentulah untuk pengembangan desa wisata kedepannya. Usulan-usulan tersebut nantinya akan disampaikan ke pemerintah desa untuk ditindaklanjuti melalui musyawarah desa.

Visi yang dirumuskan oleh Desa Wisata Pulesari sebisa mungkin mengikuti visi dari Desa Wonokerto itu sendiri yang mana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Visi yang dibuat ini tentu belum dipahami oleh semua kalangan masyarakat tetapi pihak pengelola sudah berupaya menjelaskan tujuan dari visi bersama ini. Dalam musyawarah desa sendiri, pemerintah desa mengundang seluruh masyarakat desa untuk memberi pengarahan mengenai visi yang ditetapkan sehingga setiap masyarakat mampu memahami visi bersama yang telah dibuat. Selain itu pengelola Desa Wisata Pulesari memiliki cara sendiri untuk membantu masyarakat untuk mengetahui dan memahami visi bersama yang telah ditetapkan. Cara yang diterapkan adalah dengan memasang visi dan misi yang telah ditetapkan dalam musyawarah desa di sekretariat pengelolaan Desa Wisata Pulesari sehingga setiap masyarakat yang datang ke sekretariat dapat membaca dan berupaya memahami visi yang ada.

Pemahaman bersama merupakan penyelerasan pemikiran dan penyatuan tujuan semua pihak yang terlibat. Pemahaman bersama dalam pembuatan visi ini merupakan kunci dari kolaborasi. Setelah perumusan visi bersama diperlukan

adanya pembangunan komitmen di antara pihak yang terlibat dalam kolaborasi ini. Hal ini dikarenakan komitmen yang dibangun akan memudahkan dalam pelaksanaan visi bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pihak (masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto) telah dilibatkan dalam pembuatan visi bersama. Visi bersama yang dirumuskan berdasarkan pendapat dari masyarakat yang kemudian dimusyawarahkan bersama dengan pemerintah desa sehingga visi yang terbangun tetap sesuai dengan visi Desa Wonokerto. Visi yang ditetapkan tetap mengedepankan aspek kesejahteraan masyarakat Pulesari.

### **3.2 Partisipasi (*Participation*)**

Partisipasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sebuah pemerintahan. Hal tersebut juga berlaku dalam melakukan kolaborasi. Menurut Juliantara (2002: 87), partisipasi merupakan sistem pemerintahan yang arahnya untuk memberdayakan masyarakat dan kebijakan yang diambil selalu dengan persetujuan rakyat. Berikut didukung oleh hasil wawancara dengan Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan wisata di wonokerto itu berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengembangan wisata tersebut berprinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.” (Wawancara dengan Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto)

Dengan prinsip dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat tentu akan membuat semua pihak berpartisipasi secara sukarela. Terlebih lagi jika setiap pihak mendapatkan keuntungan dari adanya partisipasi yang dilakukan. Berikut ini

adalah contoh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam pelayanan pariwisata.



(Sumber: hasil temuan di lapangan)

**Gambar 3.3** Partisipasi masyarakat Pulesari dalam memberi layanan pariwisata (kegiatan tracking sungai, membatik, belajar bermain alat musik tradisional)

Berdasarkan gambar di atas, masyarakat Pulesari berperan sebagai pemandu wisatawan dalam kegiatan yang dilakukan pada berbagai objek wisata yang ada di Desa Wisata Pulesari. Masyarakat yang berperan dalam memandu wisata adalah pemuda dan bapak-bapak yang masih sanggup untuk memandu. Sedangkan bapak-bapak yang sudah tidak sanggup memandu wisatawan berperan sebagai among tamu. Selain itu, para ibu dan remaja putri memiliki peran pada bidang kuliner. Adapun jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam pelayanan pariwisata di Desa Wisata Pulesari adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.1** *Jumlah Partisipasi Masyarakat Pulesari*

<b>Jenis Partisipasi</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Among Tamu	22
Pemandu Wisata	56
Kuliner	77
Seksi Acara	8
Pengurus dan Seksi	12

(Sumber: Pengelola Desa Wisata Pulesari, 2019)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan *job desk* masing-masing. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dijelaskan lebih lanjut oleh Sarjana selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Ketua Kelompok Desa Wisata yang menyatakan bahwa:

“Bentuk partisipasi dari masyarakat sesuai dengan *jobdesk* dan kapasitasnya masing-masing. Para pemuda berpartisipasi sebagai pemandu wisata dan pengelola desa wisata. Ibu-ibu PKK berpartisipasi dalam bidang kuliner. Bapak-bapak berpartisipasi sebagai among tamu dan pemandu wisata. Hal yang mendorong keikutsertaan masyarakat yaitu faktor ekonomi. Masyarakat mendapatkan keuntungan berupa peningkatan penghasilan dari sumber pendapatan tambahan melalui Desa Wisata Pulesari.” (Wawancara dengan Sarjana selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Ketua Kelompok Desa Wisata)

Selain partisipasi dari masyarakat di atas, pemerintah desa juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan desa wisata. Partisipasi yang dilakukan pemerintah Desa Wonokerto dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari adalah dalam bentuk akses jalan dan pembinaan. Pulesari merupakan bagian wilayah desa Wonekerto sehingga pemerintah desa mendukung infrastruktur dalam bentuk pemberian akses jalan untuk menuju daerah wisata. Selain itu ada pula bentuk partisipasi lain yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan adanya program penguatan kapasitas. Pada penguatan kapasitas, pemerintah desa

berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan SDM pengelola Desa Wisata Pulesari seperti pelatihan pemandu, *homestay*, membuat dan sablon. Pemerintah desa juga membantu memberikan pelatihan untuk segi manajemen, promosi, dan *guide* dengan bekerjasama dengan instansi terkait. Salah satu pelatihan yang pernah diadakan oleh pemerintah desa kepada masyarakat Pulesari adalah pelatihan SDM upacara adat dan tradisi budaya. Pelatihan SDM upacara adat dan tradisi budaya dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



(sumber : pengelola Desa Wisata Pulesari)

**Gambar 3.4** Bentuk Pelatihan SDM di Dusun Pulesari

Pemberian pelatihan seperti gambar di atas disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut adalah sebagai fasilitator nonfisik. Untuk memfasilitasi kegiatan dalam bentuk pelatihan SDM tentu pemerintah desa bekerjasama dengan instansi lainnya. Dalam kegiatan pelatihan SDM upacara adat dan tradisi budaya, pemerintah desa bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Sleman. Sedangkan dalam kegiatan pelatihan SDM non institusional, pemerintah Desa Wonokerto bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman.

Pemerintah desa berkomitmen untuk turut serta dalam penyelenggaraan desa wisata. Setiap tahun pemerintah desa mengadakan kegiatan wonoexpo yang memperkenalkan kerajinan dan produk-produk yang dibuat oleh masyarakat wonokerto terutama pulesari. Dalam acara tersebut diadakan pentas seni yang menampilkan semua kesenian yang ada di Desa Wonokerto. Hal itu dilakukan dalam rangka promosi untuk meningkatkan kunjungan wisata. Selain itu pemerintah desa tidak segan untuk melakukan studi banding ke desa-desa wisata yang lebih maju untuk meningkatkan kapasitas kemampuan SDM dari pengelola-pengelola wisata.

Tujuan dari adanya pengembangan partisipasi menurut Juliantara (2002: 89-90) yakni: partisipasi dapat menjadikan masyarakat menjadi mandiri, partisipasi dapat menjadi sebuah gerbang untuk menyampaikan aspirasi masyarakat sehingga kepentingan masyarakat tidak diabaikan, dan masalah-masalah dalam pembangunan juga akan mudah diatasi. Partisipasi dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Basri selaku tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa program dari desa yang dilakukan seperti pemberdayaan manusia, pelatihan penguatan SDM (keterampilan, seni budaya, pelatihan kependuan, manajemen, pelatihan *homestay*). Tujuannya untuk mengoptimalkan SDM sehingga menjadi masyarakat yang mandiri dan mensejahterakan masyarakat.” (Wawancara dengan Basri selaku tokoh masyarakat)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan kemajuan suatu daerah merupakan sebuah kesediaan yang datang dari diri sendiri sesuai kemampuan untuk keberhasilan setiap program yang dibuat. Apabila partisipasi masyarakat semakin besar maka semakin besar pula usaha yang diberikan dalam sebuah

pembangunan dan kemajuan. Partisipasi masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto dalam hal ini dapat dilihat keikutsertaannya dalam pengelolaan desa wisata dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan yang dilakukan.

Partisipasi dalam perencanaan yakni keikutsertaan dalam merencanakan program-program yang akan memajukan daerah tersebut. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah dengan ikut serta dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat yang mana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu partisipasi dalam evaluasi yakni keikutsertaan dalam mengevaluasi program yang dibuat dan terlaksana, yang mana seharusnya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

**Tabel 3.2 Jenis Kegiatan Budaya Desa Wonokerto**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan/ Minggu, Bulan, Tahun	Jumlah Peserta Kegiatan	Penanggung Jawab Kegiatan	Keterangan
1	Merti Bumi	1x1 Tahun	500	Kristanto	
2	Merti Bumi, Nyadran, Jathilan, Syawalan, Natalan	Tiap Tahun	581 173 50	Ketua Panitia	
3	Badui/Kobrosiswo, Hadro/Rebana	1x1 Minggu	204	Ridwan	Latihan
4	Tari Topeng Ireng	1x1 Minggu	75	Supangat	Latihan
5	Kobrosiswo, Sholawatan	1x1 Minggu	65 & 25		Latihan
6	Saparan, Jathilan	1x1 Tahun	400		
7	Jathilan	1x1 Bulan	50	Sumanto	Latihan
8	Saparan Dan Nyadran	1x1 Tahun	660	Dukuh	
9	Nyadran Merti Dusun Kubrosiswo/Rebana	1x1 Tahun	890	Dukuh	
10	Kuda Lumping Nyadran Syawalan	Tiap Bulan Tiap Tahun Tiap Tahun	45 500 150	Dukuh Dukuh Dukuh	Latihan rutin Latihan rutin
11	Merti Dusun	Tiap Tahun	650	Dukuh	
12	Gejog Lesung, Nyadran, Syawalan				
13	Sholawatan Laras Madyo Nyadran Syawalan	1x1 Bulan 1x1 Tahun	20 299		
14	Kubro Siswo Bergodo/Prajurit Merti Bumi Sadranan Kenduri Hadroh Sinoman Gotong Royong	Per-Bulan Per-Bulan Per-Tahun Per-Tahun Per-Bulan Per-Bulan Per-Bulan Per-minggu	100 100 300 2000 275 30 275 200	Wawan R Sarjana Dukuh Takmir RT/RW Harjito Pemuda Dukuh	Ds.Pulesari Ds.Pulesari Ds.Pulesari Padukuhan Padukuhan Ds.Kopen Ds.Kopen Padukuhan

(Sumber : Pemerintah Desa Wonokerto, 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Wisata Pulesari ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya Desa Wonokerto. Desa Wisata Pulesari bersama-sama dengan pedukuhan yang lain ikut andil mengambil bagian dalam kegiatan budaya maupun ikut dalam memeriahkan kegiatan budaya tersebut.

Kegiatan ini juga bisa membuat komitmen yang dijalin antara Desa Wonokerto dan Desa Wisata Pulesari menjadi semakin erat terutama kedua belah pihak ini melakukan kolaborasi dalam pengelolaan desa wisata. Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wonokerto dan pedukuhan Pulesari akan membuat kolaborasi yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan tidak hanya pada kegiatan yang ada di Pulesari melainkan kegiatan di Desa dan di pedukuhan yang lainnya. Sehingga hubungan yang terjalin antara Pulesari dengan padukuhan yang lainnya se-Wonokerto akan semakin baik dan diharapkan membawa pengaruh yang baik demi kemajuan bersama.

Dari tabel di atas, masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut dapat dilihat dengan cukup banyaknya jumlah peserta kegiatan. Banyaknya masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme dari masyarakat dalam mengenalkan budaya Desa Wonokerto salah satunya masyarakat Pulesari. Masyarakat Pulesari terlibat pada kegiatan tersebut dikarenakan tema yang diusung dan diterapkan dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari berbasis alam dan tradisi seni budaya. bahkan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dusun Pulesari yaitu kegiatan kubro siswo, bergodo/prajurit, dan mertu bumi. Kubro siswo dan bergodo/prajurit dilaksanakan setiap bulan sedangkan mertu bumi dilaksanakan setiap tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan desa wisata perlu adanya partisipasi dari semua pihak antara lain masyarakat dan pemerintah desa. Partisipasi yang dilakukan masyarakat Pulesari

dan pemerintah Desa Wonokerto disesuaikan dengan *jobdesk* dan kapasitasnya masing-masing. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulesari adalah sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan pelaku langsung pelayanan wisata. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonokerto adalah sebagai fasilitator (fisik dan nonfisik) dan promotor dalam memperkenalkan Desa Wisata Pulesari.

### **3.3 *Commitment to a Common Purpose***

Goldsmith dan Kettl dalam Irawan (2017: 6) menyatakan bahwa *commitment to a Common Purpose* adalah perhatian dan komitmen pada sebuah jaringan yang menjadikannya penting demi terwujudnya tujuan bersama. Tujuan ini biasanya terdapat pada visi bersama yang dibangun dan misi umum pada organisasi. Komitmen yang terjalin dalam kolaborasi hendaknya tidak memihak dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari pihak yang berkolaborasi sehingga ia akan tetap berkomitmen dalam jaringan atau organisasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto yang menyatakan bahwa:

“Tujuan adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah desa adalah untuk mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, menambahkan penghasilan, serta dapat meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat pada setiap masyarakat. Setelah mengalami manfaat dari desa wisata tentu membuat masyarakat dan pemerintah desa berkomitmen untuk terus memajukan desa wisata.” (Wawancara Eko Wahyudi selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto)

Selanjutnya pemerintah desa memfasilitasi pertemuan antara semua pihak yang mengembangkan desa wisata. Jika masyarakat berprinsip bahwa desa wisata adalah aset miliknya yang dapat memajukan desanya tentu mereka akan

berkomitmen dalam pengelolaannya. Adapun yang mendorong masyarakat dan pemerintah desa untuk berkomitmen mengembangkan Desa Wisata Pulesari adalah perasaan bahwa Desa Wisata Pulesari adalah milik mereka sehingga mereka dengan sukarela ikut dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan pelayanan desa wisata. Selain itu, masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dari sumber pendapatan tambahan melalui Desa Wisata Pulesari. Setelah masyarakat mendapatkan keuntungan secara finansial maka masyarakat menjadi lebih berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan di desa wisata.

Untuk mewujudkan komitmen dari pihak-pihak yang terlibat tentu perlu cara/langkah tertentu. Adapun langkah yang ditawarkan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto yaitu:

“Komitmen bersama diwujudkan dengan langkah melakukan pendekatan secara personal dengan berbagai pihak, membina hubungan baik dalam komunikasi internal baik antar masyarakat maupun antar lembaga (kelompok masyarakat dengan pemerintah desa) sehingga terbangun sebuah komitmen dan kesepakatan yang berupaya untuk mendukung dan menjalin hubungan dalam sistem.” (Wawancara dengan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto)

Komitmen di dalam hubungan kolaborasi antara beberapa stakeholder mampu menghilangkan faktor atau masalah yang sering kali muncul dan menghambat dalam kolaborasi. Faktor penghambat maupun masalah tersebut biasanya dikarenakan adanya karakteristik maupun kepentingan yang berbeda antara stakeholder yang terlibat. Komitmen yang terbangun dalam kolaborasi menjadi komponen yang penting dalam keberlangsungan keberhasilan kolaborasi antar stakeholder. Komitmen yang dijalin oleh semua stakeholder tentu akan membuat semua stakeholder tersebut menjadi kompak dalam membangun dan



mengembangkan desa wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugeng selaku Ketua RT 01 yang menyatakan bahwa:

“Komitmen bersama antara pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan desa wisata terlihat dalam bentuk kekompakan yang ada pada pihak-pihak tersebut.” (Wawancara dengan Sugeng selaku Ketua RT 01)

Komitmen setiap individu dalam kolaborasi mempengaruhi keaktifan dari individu tersebut dalam berpartisipasi. Dengan sikap percaya bahwa tujuan kolaborasi dapat tercapai akan meningkatkan komitmen bersama. Interaksi yang berkualitas di antara pihak yang terlibat dalam kolaborasi akan meningkatkan rasa kepercayaan dan pengertian pada masing-masing pihak. Hal ini membuat pihak-pihak tersebut akan memperkuat komitmen yang sudah terjalin dan menciptakan motivasi bersama untuk menjadi lebih maju.

Komitmen adalah sebuah komponen penting agar kolaborasi dapat tetap berjalan. Tanpa adanya komitmen dari pihak yang terkait dalam kolaborasi maka pelaksanaan pengelolaan desa wisata tidak berjalan dengan baik. Dalam kolaborasi, komitmen yang diterapkan tentunya akan mempengaruhi kepercayaan antara pihak yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa telah ada komitmen dari berbagai pihak yang terkait dengan Desa Wisata Pulesari. Masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto telah berkomitmen untuk mensejahterakan masyarakat pulesari dan memajukan desa wisata tersebut. Untuk meningkatkan komitmen perlu adanya kejujuran dari masing-masing pihak/stakeholder. Selain itu, jika masyarakat dan pemerintah desa berprinsip

bahwa Desa Wisata Pulesari adalah aset miliknya yang dapat memajukan desanya tentu mereka akan berkomitmen dalam pengelolaannya. Semakin tinggi komitmen yang dibangun maka semakin terlihat pula kekompakan dari semua pihak dalam melaksanakan/berpartisipasi dalam memajukan desa wisata.

### **3.4 *Trust Among The Participants***

*Trust Among The Participants* adalah hubungan yang professional dan keyakinan untuk saling percaya dengan semua pihak yang berpartisipasi. Jika semua pihak sudah saling percaya maka ia akan mempercayakan segala informasi maupun tugas untuk dijalankan oleh pihak lainnya demi terwujudnya tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan kolaborasi maka setiap pihak harus saling percaya sehingga mereka dapat melaksanakan *jobdesknya* masing-masing secara professional. (Goldsmith dan Kettl dalam Irawan, 2017: 6). Proses pembentukan kepercayaan antar stakeholder merupakan syarat dalam membangun kolaborasi yang solid antar stakeholder. Pembentukan kepercayaan bersama ini berarti adanya rasa kepercayaan diseluruh pihak yang terlibat dalam kolaborasi dan hal tersebut dapat membuktikan hubungan setiap individu dapat diandalkan sehingga terbentuklah hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Doni selaku masyarakat dan pemandu wisata :

“Setiap pihak perlu terbuka dalam segala hal yang menyangkut pengelolaan desa wisata. Salah satunya keterbukaan berkaitan dengan dana yang masuk dan keluar jadi tidak ada yang saling curiga dan dirugikan.” (Wawancara dengan Doni selaku masyarakat dan pemandu wisata)

Kepercayaan merupakan keyakinan yang menjadi faktor dasar untuk mewujudkan keberhasilan kolaborasi. Untuk mewujudkan tujuan kolaborasi maka

setiap stakeholder memerlukan sikap saling percaya dan menjaga kepercayaan. Dengan adanya sikap saling percaya dan menjaga kepercayaan maka semua pihak dapat jujur dan mematuhi komitmen yang telah dibuat sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarjana selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Ketua Kelompok Desa Wisata yang menyatakan bahwa:

“Harus ada kejujuran dan keterbukaan untuk mewujudkan saling kepercayaan. Selain kejujuran perlu juga dilengkapi dengan data autentik.” (Wawancara dengan Sarjana selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Ketua Kelompok Desa Wisata)

Kepercayaan dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang berkomitmen akan melakukan kolaborasi dengan sukarela jika semua pihak mampu saling percaya dan menjaga kepercayaan. Kontrol formal yang berlebihan dapat mempengaruhi kepercayaan antar pihak. Hal ini dikarenakan kontrol formal akan dianggap sebagai tanda bahwa pihak tersebut tidak percaya kepada karakter serta kemampuan yang dimiliki oleh pihak lainnya. Untuk menciptakan kepercayaan tentu diperlukan hubungan baik antar stakeholder. Lebih lanjut Fajar selaku perangkat Desa Wonokerto yang menyatakan bahwa :

“Untuk menciptakan kepercayaan, semua pihak dapat menjalin hubungan baik dan selalu melakukan koordinasi serta konsolidasi mengenai kegiatan pariwisata. Selain itu jika semua pihak mematuhi kesepakatan bersama maka lambat laun kepercayaan antar pihak akan terbangun.” (Wawancara dengan Fajar selaku perangkat Desa Wonokerto)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan antar stakeholders merupakan syarat dalam membangun kolaborasi yang solid antar stakeholder. Kepercayaan dapat tercipta jika semua pihak mengutamakan asas

kejujuran. Bentuk kepercayaan yang terlihat antara masyarakat dan pemerintah Desa Wonokerto adalah berupa hubungan baik yang tercipta serta semua pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa adanya rasa curiga. Selain itu semua pihak juga telah mematuhi kesepakatan bersama agar kepercayaan antar pihak tidak menurun.

### **3.5 *Distributive Accountability/Responsibility***

*Distributive Accountabilit/Responsibility* adalah bentuk penataan, manajemen serta pengelolaan yang dilakukan oleh semua pihak yang melakukan kolaborasi. Bentuk distribusi yang dilakukan dalam kolaborasi yakni semua pihak membuat keputusan bersama dan membagi tugas maupun tanggung jawab kepada setiap pihak tersebut dengan tujuan mencapai tujuan kolaborasi (DeSeve dalam Lukito, 2016: 8). Jadi, diperlukannya pembagian tanggung jawab yang jelas untuk setiap pihak yang terlibat di dalam kolaborasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fajar selaku perangkat Desa Wonokerto yang menyatakan bahwa:

“Penataan pengelolaan serta manajemen dilakukan disesuaikan dengan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing pihak dengan sikap saling percaya. Saat ini pengolaan manajemen Desa Wisata Pulesari menggunakan manajemen berbasis IT.” (Wawancara dengan Fajar selaku perangkat Desa Wonokerto)

Pembagian tanggung jawab dan tugas dalam penataan, pengelolaan, dan manajemen harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing pihak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pertemuan antara masing-masing stakeholder guna membahas mengenai pembagian tanggung jawab (*jobdesk*). Berikut adalah gambar pertemuan (musyawarah) yang diadakan untuk

pemantapan program 2018 dan penyusunan program 2019 yang disertai dengan pembagian tanggung jawabnya.



(sumber : pengelola Desa Wisata Pulesari)

**Gambar 3.5** *Musyawarah Rencana Kerja Pembangunan Desa Tahun 2018*

Berdasarkan gambar di atas, musyawarah rencana kerja pembangunan desa yang dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana penataan, pengelolaan, pelaksanaan manajemen yang dilakukan tahun sebelumnya. Pertemuan itu juga digunakan untuk membahas apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan desa wisata yang ada di Wonokerto. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Doni selaku masyarakat dan pemandu wisata yang menyatakan bahwa:

“Ada pertemuan terkait kebutuhan-kebutuhan untuk pengelolaan desa wisata. Bentuk penataan manajemen harus ditata dan dikelola (pengorganisasian masyarakat) sesuai dengan kebutuhan dalam pariwisata dan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing pihak. Hal ini dilakukan agar masing-masing pihak dapat bertanggung jawab dalam tugasnya.” (Wawancara dengan Doni selaku masyarakat dan pemandu wisata)

Selain penataan, pengelolaan dan manajemen, perlu adanya evaluasi untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam *distributive accountability* atau *responsibility*. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Prayitno selaku pengelola Desa Wisata Pulesari yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan desa wisata dalam berbagai hal.” (Wawancara dengan Prayitno selaku pengelola Desa Wisata Pulesari)

Dalam kegiatan evaluasi perlu melibatkan pihak yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Pulesari. Setiap sebulan sekali perlu diadakan pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pertemuan ini tentu perlu mengikutsertakan seluruh masyarakat yang terkait. Evaluasi ini dilakukan secara berkala agar dapat merencanakan penataan, pengelolaan dan manajemen untuk selanjutnya. Selain evaluasi rutin setiap bulan antara masyarakat dan pengelola, diperlukan juga evaluasi dengan pemerintah desa. Evaluasi ini dilakukan setiap setahun sekali. Setiap tahun ada monitoring dan evaluasi akhir tahun untuk melihat jumlah kunjungan wisatawan serta membahas masalah-masalah yang timbul selama 1 tahun tersebut. Selain itu pemerintah Desa Wonokerto juga membuat progress dari program untuk kedepannya. Evaluasi secara keseluruhan berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan juga guna untuk melihat program apa yang akan ditambah dan diperkuat untuk kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya pembagian tanggung jawab yang jelas untuk setiap pihak yang terlibat di dalam kolaborasi baik itu masyarakat Pulesari maupun pemerintah Desa Wonokerto yang disesuaikan dengan kapasitasnya. Selain itu, semua pihak juga harus terlibat dalam pembuatan keputusan kebijakan mulai dari penataan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan melalui musyawarah desa. Kegiatan musyawarah desa dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk memajukan desa wisata agar setiap tahun selalu mengalami kenaikan baik wisatawan maupun pemasukan finansial.

### 3.6 *Sharing Information*

*Information Sharing* menurut DeSeve dalam Lukito (2016: 8) adalah kemudahan dalam mengakses informasi untuk masing-masing stakeholder yang berkolaborasi, keterbatasan akses untuk pihak-pihak luar yang tidak ikut berkolaborasi, dan adanya perlindungan privasi. Bentuk pembagian informasi yang dilakukan saat ini adalah menggunakan IT. Pembagian informasi ini dilakukan melalui media sosial, web dan forum komunikasi desa wisata kabupaten Sleman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Asrul selaku masyarakat Pulesari yang menyatakan bahwa :

“*Sharing information* awalnya dimulai dengan menyebarkan selebaran (pamflet). Semakin berkembangnya teknologi, sekarang menggunakan media sosial (IG, Twitter, Facebook, dan Youtube) dan forkom desa untuk menyebarkan informasi. Selain itu pengelola Desa Wisata Pulesari bekerjasama dengan beberapa *agent* travel agar dapat mempromosikan wisata Pulesari.” (Wawancara dengan Asrul selaku masyarakat Pulesari)

Informasi mengenai Desa Wisata Pulesari dapat dengan mudah dilihat salah satu situs web. Situs web dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(Sumber: <http://desawisatapulesari.wordpress.com>.)

**Gambar 3.6** Situs Web yang Mempromosikan Desa Wisata Pulesari

Situs web di atas adalah situs web resmi yang digunakan untuk memberikan informasi sekaligus mempromosikan wisata yang ada di Desa Wisata Pulesari. Informasi yang ada pada web tersebut antara lain adalah informasi terkini mengenai Desa Wisata Pulesari, profil, visi dan misi, landasan (aturan hukum), objek wisata yang ditawarkan, fasilitas wisata, paket wisata, museum salak, pemesanan, dan galeri. Selain web, promosi juga dilakukan melalui media sosial. Salah satu bentuknya yaitu promosi melalui youtube yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



(Sumber: <https://m.youtube.com/watch?v=P0wcSI6xyTk>)

### **Gambar 3.7** Promosi Desa Wisata Pulesari melalui Youtube

Dilihat dari gambar di atas, youtube merupakan salah satu media yang digunakan untuk mempromosikan Desa Wisata Pulesari. Media ini dinilai cukup membantu promosi Desa Wisata Pulesari dikarenakan orang yang menonton video tersebut cukup banyak. Selain video tersebut, ada beberapa video lainnya yang dengan mudah dapat diakses melalui youtube terkait Desa Wisata Pulesari. Video tersebut antara lain video program TVRI *with* Desa Wisata Pulesari dan beberapa video dokumentasi *outbond* dari beberapa wisatawan yang pernah berkunjung.



Saat ini setiap orang dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai Desa Wisata Pulesari. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat lanjut usia yang menjadi pelaku pelayanan pariwisata memahami tentang IT. Sehingga perlu adanya komunikasi lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Prayitno selaku pengelola Desa Wisata Pulesari menyatakan bahwa :

“Hambatan yang terjadi dalam mengakses informasi adalah kurangnya pemahaman penggunaan IT oleh kalangan lansia. Sehingga mereka bertanya kepada para karang taruna mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam waktu dekat.” (Wawancara dengan Prayitno selaku pengelola Desa Wisata Pulesari)

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan atau masalah di atas adalah membagikan informasi dalam rapat ataupun pertemuan yang diadakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto yang menyatakan bahwa:

“*Sharing* informasi dapat dilakukan dalam musyawarah dusun/kampung (rapat) yang dilakukan setiap sebulan sekali. Informasi yang dibagikan mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.” (Wawancara dengan Didik selaku Pengelola Desa Wisata Pulesari dan Perangkat Desa Wonokerto)

Promosi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemasukan bagi masyarakat Pulesari tetapi juga memperkenalkan wisata yang ada di Pulesari itu sendiri sehingga menjadi lebih dikenal di tingkat nasional dan internasional. Semakin terkenalnya wisata Pulesari maka Desa Wonokerto juga akan semakin dikenal secara luas. Adanya promosi yang menggunakan IT membuat semakin terkenalnya Desa Wisata Pulesari. Hal ini menyebabkan melonjaknya wisatwan

yang datang di Desa Wisata Pulesari. Jumlah kunjungan wisatawan Desa Wisata Pulesari dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3** *Data Kunjungan Desa Wisata Pulesari Tahun 2018*

No	Bulan	Wisatawan Dalam Negeri	Wisatawan Mancanegara	Jumlah (Orang)
1	Januari	5609	0	5609
2	Februari	4318	5	4323
3	Maret	5287	3	5290
4	April	9354	9	9363
5	Mei	7220	4	7224
6	Juni	1157	2	1159
7	Juli	4013	2	4015
8	Agustus	2151	6	2157
9	September	4708	3	4711
10	Oktober	9688	112	9800
11	November	8910	27	8937
12	Desember	10323	12	10335
Jumlah		72738	185	72923

(Sumber: Pengelola Desa Wisata Pulesari, 2019)

Berdasarkan tabel di atas jumlah wisatawan dalam negeri yang paling banyak berkunjung adalah pada bula Desember yaitu sebanyak 10323 orang. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara yang paling banyak berkunjung adalah pada bulan Oktober yaitu sebanyak 112 orang. Salah satu faktor banyaknya wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Pulesari adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan promosi.

Desa Wisata Pulesari yang mandiri sendiri tidak selalu berpangku tangan terhadap bantuan dari pemerintah desa berupa dana desa dan dana pemerintah yang lainnya, melainkan juga melakukan pemberdayaan SDA yang ada yang kemudian dijual untuk dijadikan aset wisata dan hasilnya digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Meskipun masih ada beberapa kendala dalam membangun kolaborasi antara pihak pemerintah desa maupun masyarakat, ada keuntungan yang didapatkan melalui kolaborasi ini. Pemerintah desa dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat Pulesari meskipun pemerintah desa tidak mendapatkan secara finansial. Hal ini dikarenakan tidak adanya tanah kas desa di Pulesari. Keuntungan bagi masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

**Tabel 3.4** *Keuangan Desa Wisata Pulesari dari tahun 2014-2018*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembayaran Tamu pertahun</b>	<b>Pengeluaran (Biaya Operasional, Belanja Pembangunan Belanja Barang dan Jasa)</b>	<b>Saldo</b>
<b>2014</b>	573.841.000	593.217.000	-19.376.000
<b>2015</b>	1.448.500.000	1.447.479.000	1.021.000
<b>2016</b>	2.159.286.000	2.102.265.000	57.021.000
<b>2017</b>	3.284.583.000	3.149.610.000	134.973.000
<b>2018</b>	1.783.969.000	1.473.041.000	310.928.000

*(Sumber : Pengelola Desa Wisata Pulesari, 2018)*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pembayaran tamu pertahun dari tahun 2014 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Namun, jumlah pembayaran tamu pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa tamu yang belum melunasi pembayaran. Meskipun demikian, saldo yang didapat pada tahun 2018 mengalami kenaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kolaboratif harus ada pembagian informasi. Pembagian informasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulesari dan pemerintah Desa Wonokerto adalah berupa promosi menggunakan IT (media sosial dan web). Promosi ini penting dilakukan agar wisata Pulesari maskin dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, pemberian informasi terkait kegiatan/program kerja dapat dilakukan melalui rapat/musyawarah dusun yang dilakukan setiap bulan.